

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang telah terpenuhi pada jalur sekolah dan diberikan melalui sistem klasikal dalam lingkup pendidikan.¹

Madrasah Diniyah atau disebut dengan pendidikan non formal menjadi lembaga pendidikan pendukung dan menjadi pendidikan alternatif bagi peserta didik untuk menambah cakupan ilmu agama yang mungkin belum didapat di sekolah umum formal. Biasanya jam pembelajaran diambil sore hari mulai ba'da ashar hingga maghrib, atau ba'da maghrib hingga sekitar pukul delapan malam.

Keberhasilan pendidikan agama antara lain diukur dengan indikator kemampuan fungsional peserta didik tentang agama Islam dan pengembangannya.² Program Diniyah merupakan suatu program untuk memperdalam pengetahuan agama peserta didik. Program Diniyah sangat diperlukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik terutama dalam hal bersikap sesuai dengan agama Islam.

Madrasah Diniyah berdiri dan tumbuh atas dasar kesadaran masyarakat yang begitu besar terhadap pentingnya agama terutama pada pesatnya tantangan globalisasi seperti saat ini. Beratnya tantangan yang dihadapi telah

¹ Haedari Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2006), hal. 8-9

² Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Indeks Puri Media, 2002), hal. 6

mendorong munculnya tingkat kebutuhan keberagaman yang semakin tinggi dalam kehidupan masyarakat, dan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum tentu menyadari dan merasakan bahwa pendidikan agama di sekolah umum belum cukup dalam menyiapkan keberagaman anak sampai pada tingkat yang memadai, sebagai modal dalam mengarungi kehidupan kelak. Secara umum hasil Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dinilai oleh masyarakat belum berhasil meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didiknya.

Kendati demikian, dalam UU Sisdiknas, Madrasah Diniyah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diatur pada pasal 30, yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama. Madrasah Diniyah dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.³

Alasan peneliti dalam memilih judul ini adalah kurangnya cakupan materi keagamaan yang diterima oleh peserta didik pada lembaga pendidikan umum atau sekolah umum. Peserta didik masih ada yang belum lancar membaca al-Qur'an serta bacaan sholat. Bukan hanya pendidik yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya agama Islam di sekolah, akan tetapi juga pendidik di luar sekolah. Contohnya adalah ustadz atau ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah tentunya dapat membantu sekolah untuk mencukupi materi yang mungkin belum terpenuhi dalam materi sekolah formal khususnya

³ Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 78

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya Madrasah Diniyah diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal dengan lebih baik dan dapat membantu kelancaran peserta didik dalam menerima materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Kesamben, didapatkan bahwa masa pandemi yang pernah terjadi membuat pembelajaran di sekolah menjadi kurang optimal khususnya di sekolah yang akan dilakukan penelitian. Seperti keterangan yang diberikan oleh salah satu pendidik di sekolah SMP A, “Peserta didik menjadi berkurang rasa sopan santunnya dengan guru, jarang bertemu dengan guru memang sangat berpengaruh saat ini. Pelajaran yang seharusnya selesai dalam setiap pertemuannya kini menjadi kurang waktunya. Sebelum ada pandemi dulu sudah ada program-program yang berjalan dengan baik seperti pelaksanaan program Usmani, dua kali dalam seminggu. Harapan pendidik lain mungkin sama dengan saya yaitu ingin pandemi lekas hilang sehingga pembelajaran di sekolah bisa optimal dan program-program yang dulu sudah berjalan menjadi lebih aktif kembali. Secara perlahan program diniyah sekarang sudah mulai bangkit lagi, dan semoga semua siswa bisa tertib dalam mengikuti program yang kembali bangkit ini”⁴

Begitu juga dengan pendapat yang diperoleh dari salah satu pendidik di sekolah SMP B, “Program Diniyah merupakan salah satu program sekolah dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan dapat diaplikasikan dalam

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Indriati, salah satu pendidik di SMP A, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 15.30 WIB

kehidupan sehari-hari. Di sekolah program diniyah dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at yang diikuti oleh peserta didik dari pukul setengah delapan pagi sampai jam sebelas siang. Bapak ibu guru ketika di sekolah, berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran tambahan ilmu agama kepada peserta didik.”⁵

Program Madrasah Diniyah yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu kerjasama dengan pihak lembaga Diniyah untuk membantu mengajari para peserta didik di sekolah. Peserta didik di tes untuk membaca al-Qur'an dan beberapa materi yang diberikan, kemudian dibuat kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Madrasah Diniyah tingkat Wustho yang digunakan pada jenjang SMP ini.

Madrasah Aliyah Wustho merupakan satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah Awaliyah.⁶ Madrasah Diniyah yang dipakai di sekolah bertipe Madrasah Diniyah pelengkap, dengan penjelasan bahwa yang diikuti oleh peserta didik pada sekolah umum adalah upaya untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah peserta didik peroleh di sekolah umum. Madrasah Diniyah ini tidak menjadi bagian dari sekolah, tetapi berdiri sendiri. Hanya saja peserta didiknya berasal dari peserta didik pada sekolah umum tersebut.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Reni, salah satu pendidik di SMP B, pada 21 Desember 2021, pukul 12.30 WIB

⁶ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniya*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), hal. 7

Pembelajaran Madrasah Diniyah menjadi penting dan menjadi suatu hal yang pokok atau keharusan bagi peserta didik untuk membantu mereka dalam mempelajari ilmu agama. Karena jika hanya mengandalkan dari mata pelajaran PAI saja pasti masih kurang. Madrasah Diniyah membantu mewujudkan pembelajaran PAI menjadi lebih baik dan mampu mendorong memperbaiki prestasi belajar peserta didik pada sekolah formal. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mubarakah⁷ menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan madrasah diniyah siswa terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Dibuktikan dengan hasil uji signifikansi menggunakan Uji T dan diperoleh T_{hitung} sebesar 9,205 dan T_{tabel} sebesar 1,656. Jadi $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Madrasah Diniyah mengajarkan baca tulis al-Qur'an, materi keagamaan (fiqh, akidah, fasholatan), hafalan surat-surat al-Qur'an, dan berbagai praktek keagamaan. Adanya Madrasah Diniyah sangat membantu peserta didik untuk memahami materi keagamaan yang belum diajarkan di sekolah.

Pendidik atau guru agama Islam di sekolah tidak hanya mengajar mengenai materi, akan tetapi juga harus bisa mengajar kepada peserta didik tentang sikap atau sopan santun keseharian yang sesuai dengan ajaran Islam. Sering ditemukan peserta didik yang memiliki nilai keagamaan baik di sekolah, mereka juga aktif di Madrasah Diniyah atau tempat mengajinya. Namun, hal itu masih belum bisa dijadikan nilai akurat jika belum ada

⁷ Lailatul Mubarakah, *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung : Penelitian tidak diterbitkan, 2017)

penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji apakah hal tersebut benar adanya atau hanya suatu anggapan sepihak saja.

Peneliti melakukan penelitian di SMP se-Kecamatan Kesamben karena dengan peserta didik berjumlah banyak akan memberikan suatu respon yang akan mendukung data dari penyebaran angket yang akan dilakukan. Pengambilan populasi tersebut maka juga akan diketahui bahwa adanya Madrasah Diniyah di Kecamatan Kesamben pasti dapat membantu lembaga pendidikan untuk memberikan materi keagamaan bagi peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya bagi peserta didik yang beragama Islam. Pelajaran agama Islam tentu sejajar dengan mata pelajaran lain sebagai satu kebulatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif. Karenanya, dalam usaha meningkatkan prestasi belajar di sekolah aktifitas belajar di Madrasah Diniyah merupakan faktor pendukung yang perlu diperhatikan. Pada kenyataannya memang prestasi belajar masing-masing individu berbeda.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki beberapa kendala, diantaranya adalah hanya disediakan waktu 4 jam pelajaran (4 x 40 menit) dalam 1 minggu. Pendidikan Agama Islam di sekolah materinya belum mencakup secara luas, masih disajikan secara umum saja. Maka dengan usaha yang tekun dan kreatif, peserta didik akan mendapatkan prestasi belajar tinggi jika diimbangi dengan pihak lain yang dapat membantu mendorong untuk tetap belajar.

Maka pembelajaran Madrasah Diniyah diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memenuhi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik. Ketika peserta didik mengikuti Madrasah Diniyah diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi dan Pembatasan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkup sekolah umum penjelasannya masih secara luas atau menyeluruh.
- b. Penanaman akhlak di lingkungan sekolah umum masih belum bisa terpenuhi karena kurangnya waktu pembelajaran agama yang efektif untuk peserta didik.
- c. Jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih singkat dan hanya satu kali pertemuan dalam seminggu.
- d. Peserta didik masih ada yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan bacaan sholat.
- e. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada peserta didik agar membantu penanaman sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Diperlukannya pendukung lain selain pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu Madrasah Diniyah yang bisa membantu mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik.

2. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini terbatas pada :

- a) Variabel pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah terdiri dari tiga sub variabel yaitu pendekatan, metode dan teknik.
- b) Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP di Kecamatan Kesamben Semester I tahun ajaran 2022/2023.
- c) Pengaruh pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Kesamben.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana gambaran tentang kegiatan Madrasah Diniyah di SMP se-Kecamatan Kesamben ?
2. Adakah pengaruh pendekatan dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben ?
3. Adakah pengaruh metode dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben?
4. Adakah pengaruh teknik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben?

5. Adakah pengaruh pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan gambaran tentang kegiatan Madrasah Diniyah di SMP se-Kecamatan Kesamben.
2. Untuk menguji pengaruh pendekatan dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.
3. Untuk menguji pengaruh metode dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.
4. Untuk menguji pengaruh teknik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.
5. Untuk menguji pengaruh pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti.⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_{a1} : Ada pengaruh pendekatan dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.

H_{a2} : Ada pengaruh metode didik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.

H_{a3} : Ada pengaruh teknik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.

H_{a4} : Ada pengaruh simultan yang positif pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP se-Kecamatan Kesamben.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 64

- b) Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan bagi Madrasah Diniyah.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan ilmiah yang bersifat awal dan dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan ke dalam penelitian lain demi kesimpulan yang lebih valid.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah SMP di Kecamatan Kesamben

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk membantu mendukung peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Sehingga dapat membantu terpenuhinya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang di sekolah, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk sekolah dalam melakukan sebuah inovasi pembelajaran.

b) Bagi pendidik SMP di Kecamatan Kesamben

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik sebagai referensi dalam memahami lebih lanjut mengenai pemahaman pembelajaran di Madrasah Diniyah terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam peserta didik.

c) Bagi peserta didik SMP di Kecamatan Kesamben

Dapat menjadi suatu bahan informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik untuk lebih semangat belajar.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran di Madrasah Diniyah

terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

e) Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman pembaca mengenai pentingnya pembelajaran di Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk sekolah umum.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, perlu adanya definisi secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a) Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah

Abdul Majid⁹ menjelaskan pelaksanaan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pelaksanaan pembelajaran didalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik yang diperlukan ketepatan untuk terwujudnya keseimbangan (*tawazun*) yang diorientasikan pada pembiasaan, pelatihan, dan perenungan yang dibantu oleh seorang guru atau pembimbing.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 133

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan didalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik yang diperlukan ketepatan untuk terwujudnya keseimbangan (*tawazun*) pada pelajaran agama sebagai pelengkap atau penyempurna yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik dan diberikan di sekolah dengan menyesuaikan jenjang yang berlaku.

b) Prestasi Belajar

Winkel dalam kutipan Marbun¹¹ mengartikan prestasi belajar merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.”

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.¹² Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir,

¹⁰ Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah Studi tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Global*, (t.p, 2018), hal. 8

¹¹ Marbun, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 56

¹² Ngilim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2007), hal. 45

merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.¹³

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari definisi konseptual di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi operasionalnya sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan didalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik yang diperlukan ketepatan untuk terwujudnya keseimbangan (*tawazun*) pada pelajaran agama sebagai pelengkap atau penyempurna materi keagamaan yang diberikan di sekolah dengan menyesuaikan jenjang yang berlaku.

Prestasi belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sebagai bukti dari keberhasilan belajar yang telah dilakukan.

¹³ S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal. 67